

## MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn

---

Ikrima Arif  
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
[ikrimaariffkip@gmail.com](mailto:ikrimaariffkip@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan strategi problem solving. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK ini dilakukan dua siklus. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model pembelajaran Problem solving (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai". Tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Problem solving (Pemecahan masalah)X SMK Negeri 4 Tanjungbalai pada materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai yang berjumlah 40 orang sedangkan objek dalam PTK ini adalah model pembelajaran Problem solving (Pemecahan masalah). Metode pengumpulan data penelitian meliputi: observasi, tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi problem solving dalam pembelajaran PKn telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dicapai melalui dua siklus. Hasil tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dari setiap siklus. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi problem solving diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70 yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,12, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem solving (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai, dengan kata lain hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan, model problem solving.

### Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in learning Citizenship Education (Civics) by using problem solving strategies. This research is a Classroom Action Research (CAR), PTK was conducted in two cycles. The problem raised in this study is "Does the use of the problem solving learning model can improve the activities and learning outcomes of class X students of SMK Negeri 4 Tanjungbalai". The purpose of this study is: "To find out whether the use of the learning model Problem solving (Problem solving) X State Vocational School 4 Tanjungbalai on the material Efforts to Eradicate Corruption in Indonesia". The subjects of this study were 40th grade students of SMK Negeri 4 Tanjungbalai while the object in this CAR was the problem solving learning model. Research data collection methods include: observation, tests. The results showed that the use of problem solving strategies in Civics learning has succeeded in improving the learning outcomes of Grade X students of SMK Negeri 4 Tanjungbalai. Improved student learning outcomes are achieved through two cycles. These results are shown from an increase in PKn student learning outcomes from each cycle. Based on the test results in the implementation of learning with problem solving strategies obtained an average student learning outcomes in the first cycle that is 70 which then increased in the second cycle to 77.12, as well as students' learning completeness in the first cycle of 72.5% classified as incomplete and in the second cycle 87.5% was classified as complete. From these results it can be concluded that the problem solving learning model can improve the activities and learning outcomes of students in class X SMK Negeri 4 Tanjungbalai, in other words the hypothesis proposed previously can be accepted as correct.

*Keywords: learning outcomes, citizenship education, problem solving models.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problemsolving*. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang dimiliki siswa khususnya untuk pembelajaran PPKn dimana pembelajaran PPKn menuntut suatu keaktifan siswa untuk memahami secara detail. *Problem solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMKNegeri 4 Tanjungbalai, Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Karena berbagai hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di SMK Negeri 4 Tanjungbalaikhususnya kelas X masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

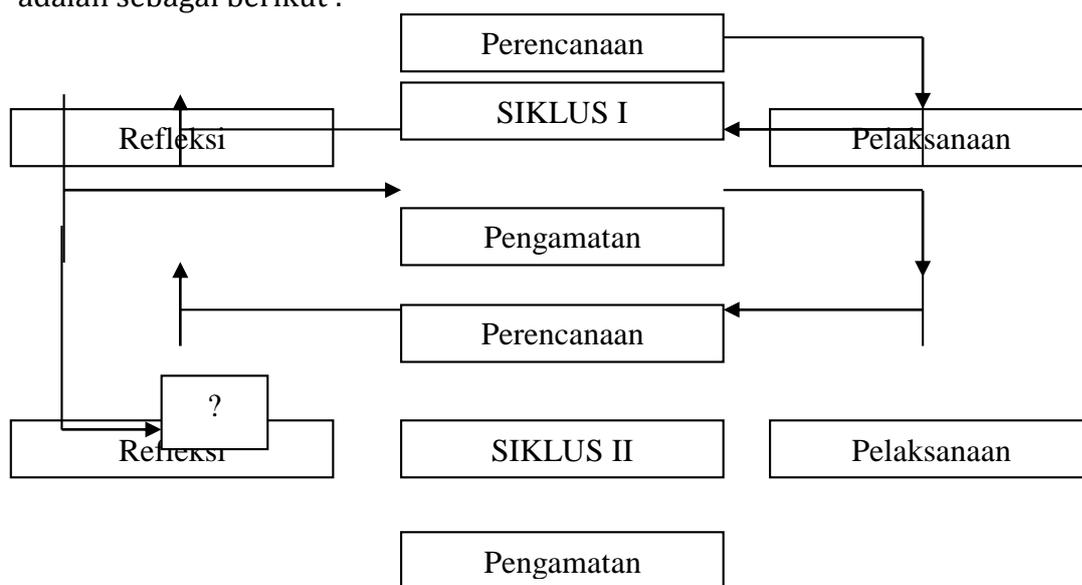
Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Prolem solving*. Model pembelajaran *Prolem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Dengan materi pelajaran PPKn yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari, (Rusman,2010:221).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai.

**2. METODE PENELITIAN**

**2.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Desain Penelitian (Kemmis dan mc. Taggart dalam Arikunto)

Adapun penjelasan dari desain penelitian ini meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.

**2.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian PTK ini adalah siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Tanjungbalai yang berjumlah 40 orang siswa, sedangkan objek dalam PTK ini adalah model pembelajaran *Problem solving*.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa proses pembelajaran tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem solving*(pemecahan masalah). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, 1 kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara

kolaborasi dengan observer (guru PKn kelas X) yang membantu selama penelitian berlangsung.

Analisis terhadap hasil belajar siswa siklus II memberikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tes Hasil Belajar Dan Ketuntasan Siswa Pada Siklus Ii

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase Skor
≥65	35	2805	87,5%
<65	5	280	12,5%
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>77,12</b>	

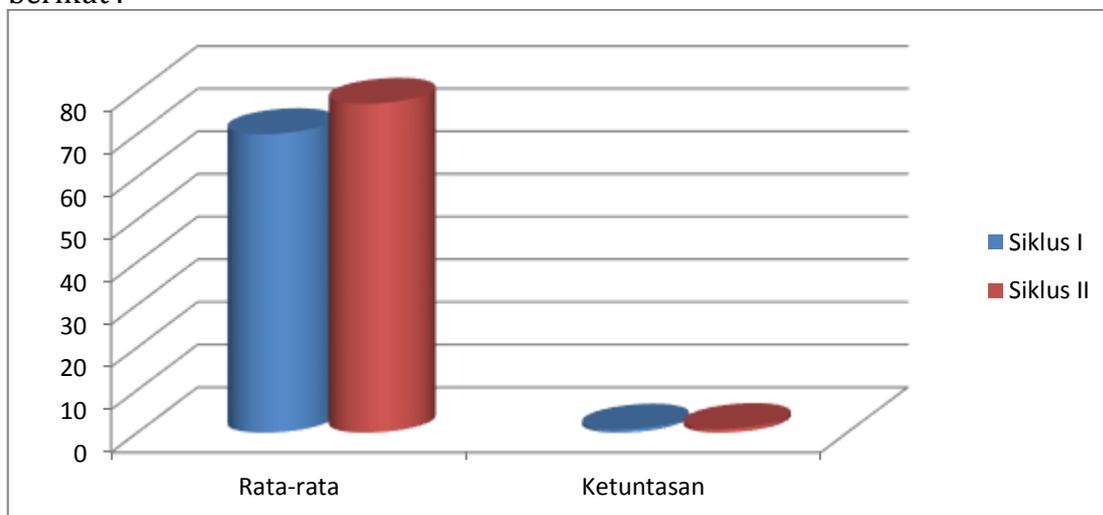
Pada siklus II ini aktivitas guru dari hasil pengamatan/observasi diperoleh skor 83 (82.22%) yang seharusnya idealnya 90. Berdasarkan aktivitas guru, tampak bahwa rata-rata skor aktivitas guru pada siklus II adalah 2,81. Rataan skor aktivitas guru ini setara dengan 82,22% yang berada pada kategori baik. Skor ini merupakan rata-rata dari observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua di siklus II.

Tabel Ix Hasil Belajar Siswa Dan Ketuntasan Belajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	70	77,12
Ketuntasan	72,5%	87,5%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perkembangan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II, melalui rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar I dan II. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat dari 70 menjadi 77,12 naik sebesar 7,12.

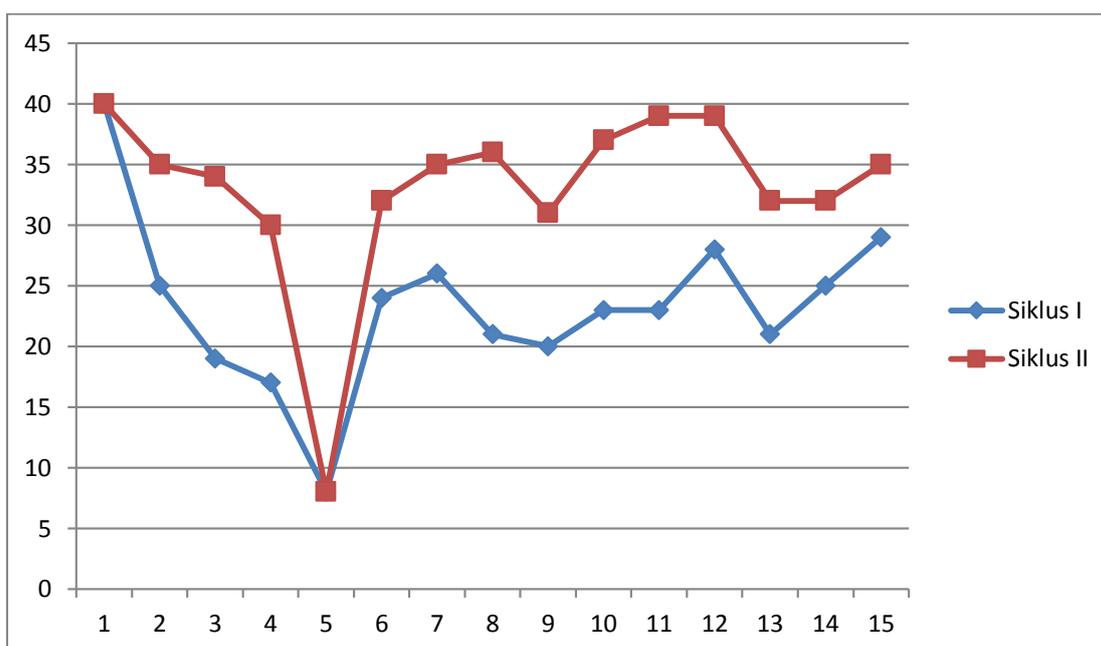
Demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 72,5%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria cukup namun belum mencapai ketuntasan. Keadaan ini sudah menjadi target dalam penelitian ini. Dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) di kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai dilihat berdasarkan hasil observasi. Pada siklus I persentase siswa yang melakukan aktivitas sebesar 58,16%, jika dibandingkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas sebesar 82,5% berada pada kriteria baik.

Peningkatan aktivitas siswa setiap indikator. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap indikator aspek aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2 Aktivitas Siswa dari Siklus I sampai Siklus II**

Berdasarkan keadaan aktivitas siswa yang ternyata meningkat dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penyajian materi Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) pada materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "Model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia di kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai" dapat diterima kebenarannya.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata tes hasil belajar I sebesar 70 pada siklus I tergolong cukup dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,12 pada siklus II tergolong baik, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah) pada materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia sangat efektif digunakan di kelas X SMK Negeri 4 Tanjungbalai hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung : Genesindo
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurkencana, 1986. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukadi dan Santyasa I Wayan. 2009. "Model-model Pembelajaran Inovatif" Makalah disajikan dalam *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*: Undiksha.